

## Optimalisasi Bahasa Indonesia dalam Strategi Promosi Kesehatan

Meilina Widya Dali<sup>a\*</sup>, Renita Patra<sup>b</sup>, Putri Aulia Moko<sup>c</sup>, Sri Fadila Lanyahi<sup>d</sup>, Siti Nurhidayah Bito<sup>e</sup>, Dewi Listiani Tino<sup>f</sup>, Naysila Tolinggi<sup>g</sup>, Mutiara Hala<sup>h</sup>, Moh Putra Vergiawan Yunus<sup>i</sup>, Regita Wahyuni Hipi<sup>j</sup>, Aprilia Banjele<sup>k</sup>, Sri Meylidy Gagowa<sup>l</sup>, Nofia Djau<sup>m</sup>, Lidya Dwi Aurelia<sup>n</sup>, Masdaira<sup>o</sup>

*a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o* Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo  
email: [meilinawdali@ung.ac.id](mailto:meilinawdali@ung.ac.id)\*

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 3 Desember 2025

Revised : 25 Desember 2025

Accepted : 1 Januari 2026

**Keywords:**

health promotion, Indonesian language, communication, public health

**Kata Kunci:**

promosi kesehatan, Bahasa Indonesia, komunikasi, kesehatan Masyarakat

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

Health promotion is an essential effort to improve public health, and its effectiveness is strongly influenced by the communication strategies employed, particularly the use of language. Indonesian plays a crucial role as a medium for delivering health messages that are clear, accurate, and easily understood by the community. This study aims to examine the role of Indonesian as an effective medium in health promotion activities at community health centers. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews with health workers involved in health promotion programs. The findings indicate that the use of simple, communicative, and context-appropriate Indonesian enhances public understanding, awareness, and acceptance of health information. However, several challenges were identified, including differences in language comprehension among community members, especially the elderly, and the risk of miscommunication. Overall, the study concludes that optimizing the use of Indonesian tailored to the characteristics of the target audience can significantly improve the effectiveness of health promotion and encourage positive health behavior changes in the community.

### ABSTRAK

Promosi kesehatan merupakan upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi, khususnya penggunaan bahasa. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai media penyampaian pesan kesehatan yang jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Bahasa Indonesia sebagai media efektif dalam kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan promosi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta penerimaan masyarakat terhadap informasi kesehatan. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman bahasa pada kelompok masyarakat tertentu, terutama lansia, yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat sasaran sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif.

## **LATAR BELAKANG**

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi, membangun pemahaman, serta membentuk perilaku masyarakat. Dalam konteks kesehatan masyarakat, bahasa memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan sebagai penyampai pesan dan masyarakat sebagai penerima informasi. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, berfungsi penting dalam mendukung penyebaran informasi kesehatan secara merata kepada berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam.

Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan serta mencegah penyakit. Namun, efektivitas promosi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, melainkan juga oleh cara penyampaiannya. Penggunaan istilah medis yang kompleks, bahasa yang terlalu baku, serta struktur kalimat yang sulit dipahami sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi kesehatan, terutama bagi masyarakat dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan partisipasi masyarakat, dan menghambat perubahan perilaku kesehatan yang diharapkan.

Indonesia merupakan negara dengan keragaman bahasa dan budaya yang tinggi. Dalam praktik promosi kesehatan, tenaga kesehatan sering menyesuaikan penggunaan Bahasa Indonesia dengan mencampurkannya dengan bahasa daerah atau menggunakan bentuk bahasa nonbaku agar pesan kesehatan lebih mudah dipahami. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai bahasa formal, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran. Optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam promosi kesehatan menjadi penting agar pesan kesehatan tetap sesuai kaidah, komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami.

Selain komunikasi lisan, promosi kesehatan juga dilakukan melalui media tertulis seperti poster, brosur, spanduk, dan leaflet. Namun, media promosi tersebut sering kali masih menggunakan bahasa teknis dan istilah ilmiah yang sulit dipahami oleh masyarakat awam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara bahasa kesehatan yang digunakan oleh tenaga medis dan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai penggunaan dan optimalisasi Bahasa Indonesia dalam kegiatan promosi kesehatan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Bahasa Indonesia digunakan dalam promosi kesehatan, tingkat pemahaman masyarakat terhadap bahasa yang digunakan, serta strategi bahasa yang diterapkan oleh tenaga kesehatan agar pesan kesehatan dapat diterima secara efektif dan mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji penggunaan dan optimalisasi Bahasa Indonesia dalam kegiatan promosi kesehatan pada masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena komunikasi kesehatan secara mendalam, khususnya terkait bentuk penggunaan bahasa, strategi penyampaian pesan, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan yang disampaikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan promosi kesehatan, baik secara lisan maupun tertulis. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai strategi bahasa yang digunakan oleh tenaga kesehatan, kendala yang dihadapi dalam penyampaian pesan kesehatan, serta pandangan mereka terhadap tingkat pemahaman masyarakat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis penggunaan Bahasa Indonesia dalam promosi kesehatan serta mengidentifikasi upaya optimalisasi bahasa agar pesan kesehatan dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Promosi Kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan promosi kesehatan di masyarakat belum sepenuhnya mengacu pada bahasa baku, melainkan lebih menekankan pada keterpahaman pesan. Tenaga kesehatan cenderung menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari yang sederhana dan komunikatif, serta sering memadukannya dengan bahasa daerah. Strategi ini dilakukan untuk menyesuaikan bahasa dengan tingkat pendidikan, usia, dan latar belakang sosial budaya masyarakat sasaran.

Temuan ini memperkuat konsep komunikasi kesehatan yang menekankan bahwa efektivitas pesan tidak hanya ditentukan oleh isi informasi, tetapi juga oleh cara penyampaiannya. Penggunaan istilah medis yang kompleks dan struktur kalimat yang terlalu formal terbukti menyulitkan sebagian masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia, dalam memahami pesan kesehatan. Oleh karena itu, penyederhanaan bahasa menjadi langkah penting untuk menghindari kesalahpahaman dan

meningkatkan daya serap informasi kesehatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa informan baru memahami istilah kesehatan tertentu setelah diberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana atau melalui bantuan bahasa daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang adaptif dan kontekstual dalam praktik promosi kesehatan, tidak hanya sebagai bahasa formal, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang fleksibel sesuai kebutuhan masyarakat.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Bahasa**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa faktor pendukung dalam optimalisasi Bahasa Indonesia pada promosi kesehatan. Faktor utama adalah kemampuan komunikasi tenaga kesehatan dalam menyesuaikan bahasa dengan karakteristik masyarakat. Penggunaan bahasa nonbaku yang santai dan sopan membuat masyarakat merasa lebih dekat dan nyaman dalam menerima informasi kesehatan. Selain itu, pemanfaatan bahasa daerah sebagai bahasa pendamping terbukti membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama pada kelompok usia lanjut.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Rendahnya literasi kesehatan masyarakat menjadi kendala utama dalam pemahaman informasi kesehatan. Selain itu, media promosi kesehatan tertulis seperti poster dan brosur masih banyak menggunakan istilah teknis dan bahasa ilmiah yang sulit dipahami oleh masyarakat awam. Keterbatasan partisipasi masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan juga menyebabkan distribusi informasi tidak merata.

Faktor penghambat lainnya adalah dominasi penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan sebagian masyarakat kurang familiar dengan istilah kesehatan dalam Bahasa Indonesia. Kondisi ini menuntut tenaga kesehatan untuk menerapkan strategi komunikasi yang seimbang antara penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa daerah sebagai pendukung.

### **Implikasi Optimalisasi Bahasa terhadap Masyarakat**

Optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam promosi kesehatan memberikan implikasi positif terhadap masyarakat. Bahasa yang sederhana dan komunikatif terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan. Pemahaman yang lebih baik ini berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan, yaitu kemampuan masyarakat dalam mengenali, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Selain itu, penggunaan bahasa yang akrab dan kontekstual meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan. Masyarakat menjadi lebih terbuka untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan promosi kesehatan. Peningkatan pemahaman dan kepercayaan tersebut mendorong perubahan sikap dan perilaku kesehatan secara bertahap, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Dengan demikian, optimalisasi Bahasa Indonesia dalam promosi kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan. Bahasa Indonesia yang digunakan secara adaptif, sederhana, dan sesuai konteks sosial budaya masyarakat mampu menjadi sarana edukasi

yang efektif dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan mengenai optimalisasi bahasa Indonesia dalam promosi kesehatan pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pesan kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan promosi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh isi informasi, tetapi juga oleh cara penyampaian dan pilihan bahasa yang digunakan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia nonbaku dan penggabungan dengan bahasa daerah menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam menjembatani perbedaan latar belakang pendidikan dan usia masyarakat. Pendekatan bahasa yang fleksibel tersebut membantu masyarakat memahami istilah-istilah kesehatan yang sebelumnya sulit dipahami, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan masyarakat secara bertahap. Dengan meningkatnya pemahaman dan literasi kesehatan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

optimalisasi bahasa Indonesia dalam promosi kesehatan juga berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap tenaga kesehatan. Bahasa yang santai, sopan, dan mudah dipahami membuat masyarakat merasa lebih dekat dan tidak ragu untuk bertanya atau berdiskusi mengenai masalah kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi bahasa Indonesia merupakan faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Promosi Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2018). *Theories of Human Communication* (11th ed.). Long Grove, IL: Waveland Press.